

# **Peranan Guru PKn dalam Mengembangkan Karakter untuk di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Oleh:

**Fadilah And ini Daulay<sup>1</sup>, Kasmudin Harahap<sup>2</sup>, Riswandi Harahap<sup>3</sup>,**

<sup>1\*, 2\*, 3\*</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan

DOI :10.37081/kwn.v4i02.4134

riswandiharahaptua@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa saja peranan guru pkndalam mengembangkan karakter untuk ,(2) kendala guru dalam mengembangkan karakter untuk ,dan (3) upaya yang dilakukan guru pkndalam mengembangkan karakter untuk di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn, guru wali kelas, guru di bidang keuntukan, satpam, dan untuk . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peranan yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan karakter untuk yaitu teladan, inspirator, motivator, dinamisator, serta evaluator(2) kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengembangkan karakter disiplin untuk yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk kurang bertanggungjawab, pengaruh perilaku negatif dari teman sebangku, serta malas belajar. (3) upaya yang dilakukan oleh guru Pkn dalam pembentukan karakter untuk yaitu mematuhi peraturan sekolah, penerapan peraturan di kelas. mengintegrasikan nilai-nilai karakter, melalui diskusi, studi kasus, dan penguatan nilai moral.

**Kata kunci:** *Peranan, guru PKn, karakter*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terorganisasi dan mempunyai fungsi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kehendak dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai Lembaga Pendidikan resmi memiliki beban yang cukup tinggi dalam menjalankan tugas Pendidikan tersebut. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang baik, agar untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, peran Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia semakin diakui pentingnya, terutama dalam membentuk generasi muda yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan signifikan dalam pengembangan karakter untuk . Dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia, PKn bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk membentuk karakter untuk yang

dapat berperilakusesuaidengannorma-normasosial dan etika yang berlaku di masyarakat. Oleh karenaitu, guru PKn diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam pengembangan karakter untuk , tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun system pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi untuk (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan ini bertujuan untuk membentuk untuk menjadi manusia seutuhnya. Kualitas untuk akan unggul tidak hanya dari segikognitif tetapi juga dari segikarakter. Untuk yang berkarak terhebat dapat menghadapi masalah dan tantangan apapun dalam hidupnya

Karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia pesertadidik. Amanat UU Sisdiknas tahun 2003 adalah bahwa Pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, agar generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernaaskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, kebangsaan dan agama.

Mengembangkan karakter untuk sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran mengembangkan karakter membantu untuk dalam menaati peraturan, mengembangkan tanggungjawab. Namun, tantangan dalam mengembangkan karakter untuk sering kali muncul, seperti penggunaan teknologi terutama media sosial, dapat memberikan dampak negative terhadap perkembangan karakter, kurangnya pembimbingan tidak semua guru atau orang dewasa terlatih atau siap untuk menjadi pembimbing karakter yang efektif, normasosial dan tekanan teman sebaya untuk sering kali terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan normasosial yang dapat mempengaruhi sikap mereka.

## LANDASAN TEORI

Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesi) adalah mengajar". Indrawan (2020) Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan menengah.

Menurut Ramdhani (2021:207), dalam bukunya *Manajemen Guru Profesional* "Guru adalah pendidik professional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang harus sepenuhnya dikuasai oleh guru"

Sedangkan menurut Mawardi (2020:23) Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Yang bertugas mendidik langsung kepada untuk baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Peran guru adalah memiliki makna yang sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi".

Menurut Mulyasa (2021:45) dalam bukunya *Manajemen Guru Profesional*, peran guru adalah tolak ukur atau kurankonkret yang menunjukkan bagaimana guru menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dalam pembelajaran, seperti pengajaran, pembimbingan, fasilitasi, motivasi, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Sanjaya (2021:88) dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, peran guru meliputi sebagai pengajar yang menyampaikan materi Pelajaran secara efektif, pembimbing yang memberikan arahan dan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar dan

mengembangkan potensi untuk , fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif agar untuk aktif dan mandiri, motivator yang memberikan dorongan semangat belajar, serta evaluator yang menilai proses dan hasil belajar untuk mengetahui pencapaian dan kebutuhan. Berdasarkan pen dapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk untuk dalam membimbing dan memotivasi untuk agar menjadikan untuk yang berkualitas.

Menurut Muhammad Nur, (2024:398) Peran guru dalam Pendidikan bahwa di era digital, guru harus menjadi teladan dalam menggunakan teknologi secara bijak dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran.

Menurut Rohmawati, (2022:11) peran guru dalam Pendidikan karakter bahwa guru memiliki lima peran utama dalam Pendidikan karakter, yaitu sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Sedangkan menurut Lickona (2021:65), dalam bukunya *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, guru memiliki peranan sentral dalam Pendidikan karakter dengan menjadi model karakter yang nyata bagi Guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar untuk dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut.

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran multifaset dalam Pendidikan karakter, dengan menjalankan peran tersebut secara konsisten, guru dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan Masyarakat luas. Perpaduan keharmonisan dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang.

Menurut Salim (2022:29) “Pembentukan karaktera adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakan nya”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2021:134) dalam buku *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, pembentukan karakter adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah berkembang dan tertanam dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses membangun dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang agar menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggungjawab, serta memiliki sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari Pendidikan karakter, yaitu Mengembangkan potensi afektif pesertadidik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan perilaku pesertadidik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan kemampuan pesertadidik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Menurut Zuchdi (2009) Tujuan Pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, yang diterima secara luas sebagai dasar perilaku yang baik serta bertanggungjawab dan juga nilai moral.

Sedangkan menurut Famahato Lase (2024), tujuan dan fungsi Pendidikan karakter yakni Pendidikan karakter membantu melatih kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral, sehingga individu mampu membuat keputusan yang menuang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya toleransi, rasa hormat, dan empati, seseorang dapat

membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat simpulkan bahwa pentingnya Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter bangsa dengan karakter yang baik yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pada Pancasila dengan baik, memiliki moral, watak pendidikan yang baik dan berguna bagi bangsa Negara Republik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru PKn dalam Pembentukan karakter untuk tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kabupaten Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara,

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih enam bulan, dari bulan Desember 2024 hingga Mei 2025. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara bertahap selama periode tersebut untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: data primer, dan data Sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan valid. Triangulasi yang digunakan meliputi: triangulasi Sumber, dan triangulasi metode serta Analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai Reduksi Data, Penyajian Data dan Penyimpulan dan Verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peranan Guru PKn dalam Mengembangkan Karakter untuk Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan lokasi daerah penelitian, gambaran keadaan masyarakat, hal ini diungkapkan untuk menggambarkan latar belakang lokasi penelitian secara umum. Dalam hal ini penulis melihat data yang tersedia pada dokumentasi yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Peranan apa saja yang sering dilakukan oleh guru Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang seringibutemuidalam mengembangkan karakter untuk khususnya di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan?

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Herlinda Lubis, S.Pd (Wakil kepala sekolah) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bahwa:

"Ibu Sebagai Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Ibu sering melihat bahwa guru PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter, khususnya di kelas X yang merupakan masa transisi penting dari SMP ke jenjang SMA. Beberapa peranan yang sering dilakukan oleh guru PKn antara lain: menjadi contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku sehingga bisa meniru perilaku tersebut. Memberikan teladan yang baik dan menunjukkan sikap disiplin dalam beberapa aspek seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, memberikan tugas atau proyek yang mengajarkan tentang kerjasama, kepemimpinan, dan tanggungjawab. Melibatkan dalam kegiatan kelas yang mendorong partisipasi aktif, guru memfasilitasi debat, presentasi, atau proyek yang menuntut untuk berpikirkritis, berargumen secara sehat, dan bertanggungjawab. Mengembangkan sikap toleransi dan

gotong royong, melalui diskusi kelas, studikasus, dan kerja kelompok, guru mendorong untuk untuk memahami pentingnya saling menghargai perbedaan dan bekerjasama. (wawancara 28 Mei 2025)

Apasaja kendala-kendala yang ditemukan pada guru Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang sering Ibu temui dalam mengembangkan karakter khususnya di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan? Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Herlinda Lubis S.Pd (Wakil kepala sekolah) di SMA Negei 3 Padangsidimpuanbahwa:

“Ibu Sebagai Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan memperhatikan bahwa ada beberapa kendala yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan karakter khususnya di kelas X yaitu: kurangnya waktu pembelajaran, waktu yang tersedia dalam kurikulum sering kali terbatas sehingga guru kesulitan mengintegrasikan Pendidikan karakter secara mendalam dalam setiap materi. Faktor lingkungan, karakter untuk banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan pergaulan. Motivasi untuk yang rendah, Sebagian kurang termotivasi untuk mengikuti Pelajaran PKn karena menganggapnya tidak terlalu penting, sehingga nilai-nilai karakter yang disampaikan tidak diterima secara optimal. (wawancara 28 Mei 2025)

dari hasil penelitian peneliti dengan kepala sekolah, guru PKn, dan untuk /i SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, ter dapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengembangkan karakter untuk yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, menerapkan pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang mandiri, bertanggungjawab, dan percaya diri, teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku positif misalnya semangat belajar. Sikap dan perilaku untuk yang tidak mendukung seperti, Tidak bertanggungjawab, tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, Kurang hormat, tidak sopan kepada guru, orang tua, atau teman, Malas belajar, tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, Bersikap egois dan tidak peduli, tidak mau bekerjasama dalam kelompok.

Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang sering Ibu temui dalam mengembangkan karakter untuk khususnya di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan? sebagaimana yang diungkapkan Ibu Herlinda Lubis S.pd (Wakil kepala sekolah) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan bahwa:

“Ibu sebagai Wakil kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan memperhatikan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengembangkan karakter yaitu, Menggunakan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, guru menerapkan metode seperti studi kasus, atau diskusi kelompok untuk menumbuhkan empati, tanggungjawab dan kemampuan berpikirkritis Melibatkan dalam penyusunan aturan kelas, dengan mengajak untuk menyusun dan menyepakati aturan bersama, guru menanamkan nilai demokrasi, musyawarah, dan rasa tanggungjawab. Memberikan penghargaan atas perilaku positif, guru memberikan apresiasi baik lisan maupun tertulis kepada untuk yang menunjukkan sikap jujur, peduli, atau disiplin, memotivasi

yang lain. Mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, seperti melalui kegiatan gotong royong, debat, dan partisipasi dalam organisasi.

(wawancara 28 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Elizar Pardede, S.Pd (guru PKn) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Ibu sebagai guru PKn melakukan Upaya dalam mengembangkan karakter untuk dikelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu menjadi keteladanan bagi siswa , yakni menjadi contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku, menunjukkan sikap disiplin dalam beberapa aspek seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, memberikan tugas atau proyek yang mengajarkan untuk tentang Kerjasama, kepemimpinan, dan tanggungjawab. Pembiasaan dan penegakan aturan, memberikan apresiasi pada perilaku positif untuk , memberi sanksi edukatif terhadap pelanggaran, mengajak untuk membuat aturan kelas bersama. Guru memberikan bimbingan personal bagi untuk yang membutuhkan, terutama dalam menghadapi masalah karakter seperti, kurang percaya diri, mudah menyerah, suka membully. (wawancara 28 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukhron Hasibuan S.Pd (guru Bk) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

“Bapak sebagai guru Bk memperhatikan upaya guru PKn dalam mengembangkan karakter untuk dikelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter untuk melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan, antara lain, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, guru PKn secara konsisten mengaitkan materi ajar dengan nilai karakter seperti tanggungjawab, kejujuran, toleransi, dan nasionalisme. Menerapkan metode aktif dan kontekstual, guru PKn sering menggunakan metode diskusi, studikasus, dan simulasi musyawarah, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk , tetapi juga mengembangkan sikap demokratis dan saling menghargai. (wawancara 31 Mei 2025)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul “Peranan Guru PKn Dalam Mengembangkan Karakter untuk Di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan”. Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. peranan yang dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk karakter disiplin untuk kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu guru PKn menggunakan berbagai peranan seperti Guru Guru PKn memperhatikan karakter untuk , yaitu guru PKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada untuk . Ia mengigatkan untuk tentang moral dan etika yang baik dan kehidupan berbangsa. Guru PKn sebagai pengaruh, yaitu guru PKn memberikan motivasi kepada untuk agar senantiasa mengembangkan sikap positif dan memperbaiki diri. Melalui dorongan dan arahan, guru PKn membantu untuk mengenali pentingnya karakter dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas khususnya di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Memberikan tugas yang terjadwal, Melibatkan untuk dalam kegiatan sekolah.
2. Kendala – kendala yang di hadapi oleh guru PKn dalam membentuk karakter untuk kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu Pengaruh lingkungan keluarga, yaitu Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Lingkungan pergaulan dan

tekanan teman sebaya, yaitu ditemukan bahwa beberapa untuk lebih memilih mengikuti teman untuk membolos, menunda mengerjakan tugas, atau tidak serius dalam belajar karena takut dikucilkan dari kelompok pergaulan mereka. Kurangnya waktu pembelajaran yaitu dua kali dalam seminggu sedangkan mengembangkan karakter untuk , memerlukan waktu, pengulangan, pembiasaan yang konsisten. Serta Rendahnya motivasi untuk , Sikap dan perilaku untuk yang tidak mendukung.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk karakter untuk kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, yaitu: Memberikan tugas atau proyek bernuansa karakter guru PKn memberikan tugas kepada untuk dengan menggunakan proyek seperti poster dan video edukatif yang bernuansa karakter, melalui kegiatan ini untuk dilatih untuk berpikirkritis. Penerapan peraturan kelas, yakni guru PKn membuat peraturan di dalam kelas agar untuk dapat bertanggungjawab dan tidak melanggar aturan yang ada seperti masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan, tidak bolos pada saat pembelajaran berlangsung. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Aktif, yaitu guru PKn menerapkan metode pembelajaran yang mendorong untuk aktif, berpikirkritis, dan bekerjasama, seperti diskusi kelompok, debat, simulasi, presentasi, dan studikasus. Metode ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk khususnya di kelas X seperti keberanian berpendapat , rasa tanggungjawab, empati, serta kemampuan bekerja dalam tim. Memberikan bimbingan personal dan motivasi, yaitu Guru PKn tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memberikan perhatian secara personal kepada untuk yang bermasalah, dengan pendekatan persuasif dan membimbing secara psikologis. Menjalin Kerjasama dengan guru bk, dan orang tua yaitu Guru PKn juga berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling untuk mengatasi untuk yang mengalami kesulitan dalam sikap dan perilaku. Selain itu, guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua untuk , agar pembinaan karakter dapat berlanjut di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam & Dickey. (2019). *Peran Guru dalam Pendidikan*. Jakarta: Mitra Media.
- Ahyar. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: GrahaIlmu.
- Annisa. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bhughe, K. I. (2022). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Cahyani, Karina & Dewi, D ini eAnggraeni. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sukabumi*. Sukabumi: Jurnal Pendidikan.
- Fadillah & Putra. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Moral dan Sosial*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Famahato Lase. (2024). *Pendidikan Karakter dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum*. Bandung: CV Alfabeta.

- Hasan. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heryana. (2020). *Teknik Wawancara dan Observasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. (2021). *Pengembangan Karakter untuk* . Bandung: CV Alfabeta.
- Hidayatullah. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan. (2020). *Profesi Guru dan Tantangannya*. Jakarta: Prenada Media.
- Isna ini . (2023). *Pengantar Metode Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jamal Rahman. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Pemula*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karina Cahyani & Dini eAnggraeni Dewi. (2021). *Peran Guru PKn dalam Membentuk Karakter untuk* . Sukabumi: Jurnal Pendidikan Karakter.
- Koesoema. (2021). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Latifah. (2021). *Kompetensi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Lestari. (2023). *Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Lickona, T. (2021). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Yogyakarta: LKiS.
- Lickona, Schaps, & Lewis. (2003). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington D.C.: CEP.
- Made Sila, I., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). *Meningkatkan Sikap Disiplin untuk melalui Optimalisasi Peran Guru PKn*. Bali: Jurnal Pendidikan Karakter.
- Mawardi. (2020). *Profesi Keguruan*. Surabaya: UIN Press.
- Moeloeng, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Naquib Alatas dalam Feisal, J. A. (Tahuntidak disebutkan). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nasihau. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Lentera.
- Nidawati. (2020). *Peran Guru dalam Pembentukan Moral untuk* . Bandung: Cipta Media.

- Nurgiyantoro. (2021). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Berbasis Karakter*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Nurzannah. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pakpahan. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. Medan: Widya Duta.
- Ramdhani, M. (2021). *Manajemen Guru Profesional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ridwan. (2012). *Pengembangan Karakter Anak*. Bandung: Nuansa.
- Rohmawati. (2022). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Surabaya: Lintas Media.
- Rusmawan. (2019). *Pengantar Ilmu Data*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Salim. (2022). *Karakter dan Etika dalam Pendidikan*. Surabaya: Lintas Ilmu.
- Salsaila&Furnamansari. (2021). *UU Guru dan Dosen serta Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyanto. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafrizal. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Padang: CV Mitra Utama.
- Taufik. (2021). *Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yenistiani&Zahwa. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Zamroni. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS.

Zuchdi, D. (2009). *Pendidikan KarakterdalamPerspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.